

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasih sayang adalah reaksi simbol terhadap seseorang, binatang, atau benda, hal ini menunjukkan bentuk perhatian, bisa terwujud dalam bentuk fisik atau sebuah kata.¹ Kasih sayang dapat diartikan pemberian perhatian dan bimbingan seseorang tanpa mengharapkan balasan sedikitpun, seperti kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya. Orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya sejak buah hati berada dalam kandungan. Anak memiliki kebutuhan mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak tidak hanya berupa perhatian saja, namun juga dalam bentuk pengorbanan untuk merawat dan mendidik sang anak. Hal itu dilakukan karena orang tua ingin menjadikan anak tumbuh dewasa dan dapat menjadi manusia yang berguna. Pengorbanan yang berat adalah pengorbanan seorang ibu, karena seorang ibu yang harus menanggung rasa sakit pada masa kehamilan hingga sang anak lahir dan merawat anak sampai tumbuh dewasa.

Sembilan bulan lamanya ibu mengandung sang jabang bayi. Selama sembilan bulan itulah ibu harus rela merasakan sesak di perut yang kian hari kian membesar. Setelah melahirkan seorang ibu mempunyai kewajiban menyusui anaknya selama dua tahun. Tujuan menyusui anak tersebut guna untuk menumbuh kembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima. Setelah menyusui, ibu harus merawat anaknya, salah satunya memberikan pendidikan sejak dini untuk sang anak, yang mana ibu adalah sekolah pertama bagi anak anaknya.²

¹ Titin Nurhidayati, "Pendekatan Kasih Sayang", *Jurnal Falasifa*, 2 (September 2011), 7.

² Fika Pijaki Nufus dkk, "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 dan Qs. Al-Isra (17): 23-24", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 1 (Agustus 2017), 17.

Di dalam Islam, sebagai seorang anak sangat dianjurkan untuk menghormati orang tua. Ada ayat di dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa sebagai seorang muslim harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Al-Qur'an juga menegaskan kepada kaum beriman untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah dan menghormati keduanya.³

Agama Islam mengajarkan umat muslim untuk taat dan berbakti kepada kedua orang tua, mengingat besarnya pengorbanan dan juga kebaikan orang tua terhadap anaknya, yaitu merawat dan mendidik anaknya sejak di dalam kandungan hingga dewasa, tanpa memperhitungkan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikit pun dari anak, meskipun anak sudah mandiri dan mendapatkan hidup yang serba berkecukupan. Akan tetapi sebagai orang tua, keduanya tetap memperlihatkan kasih sayangnya kepada anak. Oleh karena itu, seorang anak memiliki macam kewajiban terhadap orang tuanya menempati urutan kedua setelah Allah Swt, salah satunya adalah berbakti, tidak melawan orang tua, dan tidak durhaka.⁴

Di dalam Al-Qur'an, telah dijelaskan agar umat muslim menjaga adab kepada orang tua. Salah satunya menjaga perkataan baik dan tidak berkata kasar dihadapan orang tua. Hal ini ditegaskan dalam Qs. Al Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu,

³ Ibid.

⁴ Ibid.

maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.⁵

Saat ini, nilai-nilai kesopanan kepada orang tua sudah lagi tidak diperhatikan oleh anak. Salah satunya adalah berbakti kepada kedua orang tua. Padahal di dalam Islam dianjurkan untuk berbakti dan menunjukkan akhlak mulia kepada kedua orang tua, hukumnya adalah fardhu ain.⁶ Namun, ada anak yang tega menelantarkan orang tua mereka sendiri, bahkan sampai membuangnya. Seharusnya sebagai anak mempunyai kewajiban untuk merawat orang tua serta berbakti kepada keduanya.

Cerita dari bapak Samanto warga Brebeg Nganjuk Jawa Timur yang dibuang oleh anaknya sendiri. Kejadian ini pada tahun 2016, pada saat itu bapak Samanto ditelantarkan anaknya disalah satu ruas jalan di kota Surabaya saat malam hari raya idul fitri. Bapak Samanto juga menceritakan selain membuang dirinya, anaknya juga sempat menyiksa ibu kandungnya. Saat ditemukan di pinggir jalan bapak Samanto dibawa petugas Griya Werda yang dikelola oleh Dinas Sosial kota Surabaya.⁷ Justru pada kesempatan ini mereka sebagai anak membalas semua perjuangan orang tua sebagai rasa terima kasih dan bentuk bakti khususnya kepada ibu.

Musik adalah salah satu media komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk lirik lagu sangat beraneka ragam, seperti kritik sosial, religi, pendidikan, asmara dan masih banyak lagi. Lirik lagu dapat membuat pendengarnya terbawa suasana. Tema

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al Isra: 23, (Surabaya: Duta Surya 2012), 387.

⁶ Fika Pijaki Nufus dkk, "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 dan Qs. Al-Isra (17): 23-24, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, (Agustus 2017), 19.

⁷ Kompas.com, "Selain Trimah ini 3 kasus orang tua dibuang anaknya ada yang ditinggal di pinggir jalan", <https://regional.kompas.com/read/2021/11/03/055000278/selain-trimah-ini-3-kasus-orangtua-dibuang-anaknya-ada-yang-ditinggal-di?page=all> (diakses pada tanggal 26 November 2021 pukul 18:40)

lagu sedih akan membuat pendenger ikut sedih, jika lagu bertemakan gembira pendengar akan ikut suasana gembira.⁸

Musisi bernama Iwan Fals adalah musisi tanah air yang cukup berani menciptakan lagu yang sebagian bertemakan kritik sosial tentang kondisi kehidupan serta keadaan politik di negara ini. Namun Iwan Fals juga menciptakan lagu berjudul “Ibu”, lagu tersebut yang menceritakan tentang perjuangan sosok ibu berjuang demi sang anak. Lagu “Ibu” diciptakan Iwan Fals untuk memperingati hari Ibu pada tanggal 22 Desember.

Lagu “Ibu” karya Iwan Fals adalah lagu yang menceritakan dua tokoh yaitu “Aku” dan “Ibu”. Aku adalah tokoh yang menceritakan bagaimana sosok Ibu yang berjuang untuk membahagiakan anaknya. Melihat pengorbanan seorang Ibu tokoh Aku menjadi sadar dan ingin membalas pengorbanan Ibunya. Ibu di dalam lagu ini digambarkan wanita yang sabar, kuat, dan tangguh. Serta rela berkorban untuk anaknya agar anaknya bisa bahagia.

Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda atau segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem pada tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Semiotik adalah teori berasal dari teori bahasa, namun memiliki keandalan sebagai metode analisis untuk mengkaji tanda.⁹

Objek bisa dikatakan berfungsi sebagai tanda, bisa dilihat pada dua hal yaitu sebagai berikut :

1. Objek yang pada waktu dan tempat, secara aktual berfungsi sebagai tanda (dalam konteksnya).

⁸ Riskie Pasro Tulus Simatupang, “Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu “Serenada Membekukan Api” Karya Seringai” (Skripsi, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2017),2.

⁹ Tri Pujiati, “Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan *Top Coffee*”, *Jurnal Sasindo Unpam*, 3 (Desember 2015), 4.

2. Objek secara khusus berfungsi sebagai tanda (dalam konteksnya).¹⁰

Pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika untuk mengkaji tanda yang terdapat pada lirik lagu “Ibu” karya Iwan Fals. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar mengetahui sebuah makna kasih sayang ibu yang terkandung di dalam lagu “Ibu” karya Iwan Fals serta menjadi pengingat bahwa sangat besar perjuangan orang tua kepada anaknya, khususnya perjuangan seorang ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana makna kasih sayang ibu yang terkandung dalam lirik lagu “Ibu” karya Iwan Fals, dengan kajian semiotika Ferdinand de Saussure.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kasih sayang ibu yang terkandung dalam lirik lagu “Ibu” karya Iwan Fals dalam kajian semiotika Ferdinand de Saussure.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian yang menarik dalam menempatkan lagu sebagai salah satu media komunikasi juga referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

¹⁰ Ibid.

Penelitian ini bisa dijadikan suatu rekomendasi untuk memberi informasi dan masukan kepada masyarakat luas serta para pecinta musik bahwa lagu dapat menjadi media untuk berkomunikasi dan media untuk berekspresi.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kajian penelitian tentang makna lirik lagu di tahun-tahun sebelumnya. Hasil penelitian-penelitian tersebut memberi gambaran jelas kepada peneliti untuk mendapat rujukan pendukung dan pembanding dalam penelitian ini. Adapun beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Rubah” Karya Iwan Fals” oleh Muhimatul Alliyah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2018). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat pada syair lagu “Rubah” karya Iwan Fals? Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu Rubah secara tersimpan antara lain akhlak qonaah, adil, dan jujur dari syair yang menunjukkan sifat rakus/tamak, dhalim, dan bohong. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Perbedaan penelitian ini terletak pada judul lagu yang diteliti, penelitian ini menganalisis lagu berjudul “Rubah”, sedangkan peneliti menganalisis lagu berjudul “Ibu”.
2. Jurnal “Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Iwan Fals (Suatu Kajian Sosiologi Karya Sastra) oleh Vizci Ayu Lestari, La Ode Balawa, Aris Badara, Universitas Halu Oleo (2019). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial pada lirik lagu Iwan Fals (suatu kajian sosiologi karya sastra)? Hasil penelitian menunjukkan kritik sosial yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals

antara lain; kritik sosial terhadap korupsi, kritik sosial terhadap penegak hukum, kritik sosial terhadap pengangguran, kritik sosial terhadap kinerja anggota dewan, kritik sosial terhadap diskriminasi pelayanan kesehatan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah judul lagu yang diteliti, penelitian ini menganalisis lagu karya Iwan Fals yang berjudul Tikus-tikus Kantor, Sarjana Muda, Surat Buat Wakil Rakyat, dan Ambulance Zig-zag, sedangkan peneliti menganalisis lagu berjudul “Ibu” karya Iwan Fals.

3. Jurnal “Analisis Makna Lagu Dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals” oleh Murti Ningsih Tamnge, Teguh Yuliandri Putra, Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (2021). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana makna leksikal dan makna gramatikal dalam album Sarjana Muda karya iwan Fals? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam album Sarjana Muda terkandung makna leksikal yang ditemukan 23 data termasuk makna gramtikal yang ditemukan 13 data. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis lagu dari musisi Iwan Fals. Perbedaan penelitian ini terletak pada lagu yang diteliti, penelitian ini menganalisis album Sarjana Muda karya Iwan Fals di antaranya judul lagu tersebut yaitu, Yang terlupakan, Sarjana Muda, Doa Pengobral Dosa, Bangunlah Putra Putri Pertiwi, Puing, Bung Hatta, Si Tua Sais Pedati, Guru Oemar Bakri, 22 Januari, Ambulance Zig Zag, sedangkan peneliti meneliti lagu “Ibu” Karya Iwan Fals

F. Kajian Teoretis

1. Semiotika

Menurut Paul Colby semiotika berasal dari bahasa Yunani yang memiliki kata dasar *seme* yang artinya “penafsiran tanda” yaitu *seemion* atau disebut “tanda”, sedangkan menurut Daniel Chander mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tentang tanda-tanda.¹¹

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹² Mengartikan semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya.¹³

Semiotika adalah suatu metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda.¹⁴ Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa maka huruf, kata, kalimat, tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signified*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan.¹⁵

2. Semiotika Ferdinand de Saussure

“Jika ada seorang yang layak disebut sebagai pendiri linguistik modern dialah sarjana dan tokoh besar asal Swiss: Ferdinand de Saussure”. Saussure memang sudah dikenal karena teorinya tentang sebuah tanda.¹⁶

Saussure dilahirkan di Jenewa pada tahun 1857. Selain sebagai seorang ahli linguistik, dia juga seorang spesialis bahasa-bahasa Indo Eropa dan Sansekerta yang

¹¹ Muhammad Jaiz, *Dasar-Dasar Periklanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 99.

¹² Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 7.

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 95.

¹⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

¹⁵ *Ibid.*, 17.

¹⁶ *Ibid.*, 43.

menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan.¹⁷ Ada lima pandangan dari Saussure, yaitu: (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); serta (5) *syntagmatic* (sintagmatik) *associative* (paradigmatik).¹⁸

Tanda atau (*sign*) adalah termasuk unsur fundamen dari bahasa yang tersusun dari dua komponen yang saling berkaitan, yaitu citra-bunyi sebagai komponen penanda (*signifier*) dan konsep sebagai komponen petanda (*signified*). Lebih konkrit lagi, penanda merupakan bagian dari tanda yang dapat ditangkap oleh panca indra, yang tentu berkaitan dengan konsep atau petanda. Penanda tidak dapat dibatasi dengan dari petandanya. Penanda bersifat materi, seperti bunyi, objek, imaji, dan lain sebagainya, sedangkan petanda adalah aspek mental berupa konsep ide yang ada dalam pikiran penutur. Jadi, kedua komponen ini saling berkaitan, meski walaupun keduanya bisa dibedakan. Tetapi dalam penerapannya keduanya adalah sebuah kombinasi.¹⁹

Penanda adalah aspek material dari bahasa apa yang dikatakan atau didengar apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah sebuah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Petanda adalah aspek mental dari bahasa. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, penanda dan petanda. Suatu petanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, penanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik.²⁰

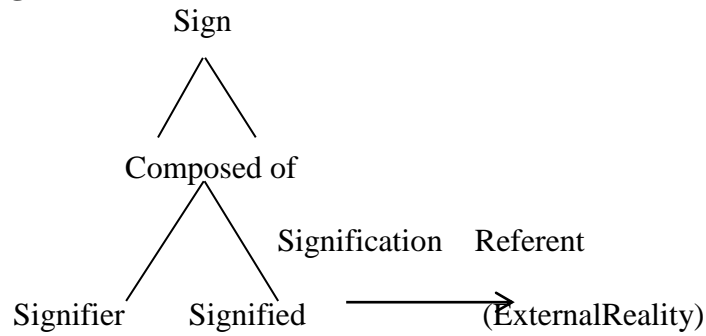
¹⁷ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 20.

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 46.

¹⁹ Dewi Kartika Sari, "Analisis Semiotika Lirik Lagu Berjudul Online", *Jurnal Cakrawala*, 258.

²⁰ Yuli Puspita Sari, "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Deen As-salam" cover Nissa Sabyan", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2 (2019), 193.

Gambar 1.1
Bagan Pemikiran Ferdinand de Saussure



Sumber: John Fiske, Pengantar Ilmu komunikasi

Dari bagan di atas, tanda (*sign*) terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, sedangkan penanda (*signifier*) adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna material, yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca seperti: suara, bunyi, huruf, bentuk, gambar. Petanda (*signified*) adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep (aspek mental) dari bahasa.²¹

Dalam melakukan sebuah komunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirimkan sebuah makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent” atau makna. Saussure memaknai objek sebagai referent dan menyebutnya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.²²

3. Musik

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi suatu pola yang dapat menyenangkan ketika didengar atau suatu bentuk komunikasi perasaan suasana hati. Musik mempunyai unsur ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian. Musik adalah suara-suara yang memiliki suatu nilai seni dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Musik adalah

²¹ Tri Pujiati, “Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan *Top Coffee*”, *Jurnal Sasindo Unpam*, 3 (Desember 2015), 8.

²² Syarif Fitri, “Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh”, *Jurnal Komunikasi*, 3 (September 2017), 258.

suatu tatanan seni bunyi secara cermat yang membentuk suatu pola yang teratur dan sangat merdu yang tercipta dari berbagai alat musik atau suara dari manusia. Musik mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi.²³

Teori musik adalah suatu cabang ilmu yang menerangkan tentang unsur-unsur musik, seperti nada, suara, intonasi, ritme, dan sebagainya. Teori musik juga meliputi pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, serta hubungan antara notasi musik dan pembawaan musik. Musik juga sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan sebuah ide atau pikiran tentang suatu hal yang dianggap penting dan nyata, bisa juga digunakan sebagai hiburan. Dan juga digunakan untuk berkomunikasi dengan khalayak.²⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bentuk komunikasi perasaan manusia yang ingin disampaikan kepada pendengar yang mempunyai unsur nada, ritme, melodi, suara, intonasi, dan harmoni.

4. Lagu

Lagu merupakan ragam suara yang dipadukan dengan suara manusia dengan alat musik yang mengiringi.²⁵ Lagu juga sama dengan media komunikasi massa lainnya, karena pada lagu komunikasi terjadi dari musisi atau pencipta lagu kepada pendengar. Lagu menyampaikan pesannya melalui lirik lagu. Musisi mengirim pesan untuk mengungkapkan ekspresi atau kritik yang ingin disampaikan kepada pendengar atau penerima pesan. Ketika lagu diciptakan terjadilah pertukaran ide atau gagasan. Pada pertukaran gagasan atau ide tersebut, terjadi proses komunikasi melalui lambang musik berupa nada, dan lirik yang berupa teks dalam lagu.

²³ Ibid.

²⁴ Rahmadya Putra Nugraha, "Kontruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Bendera")", *Jurnal Ilmu ekonomi Dan Sosial*, 3 (November 2016), 292-293.

²⁵ Ibid., 294.

Bagian lagu ada peranannya sendiri dalam membangun sebuah lagu. Struktur lagu yang terdapat di dalam lagu adalah sebagai berikut:

1. *Intro*

Intro adalah bagian awal dari sebuah lagu atau pengantar lagu. Biasanya *intro* berisi musik instrumental atau suara vocal yang nadanya diambil dari *reff* lagu. *Intro* terletak pada tiga bagian yaitu, awal, tengah dan akhir. *Intro* awal terletak di awal lagu. *Intro* tengah biasanya diletakkan setelah *reff/chorus* dan *intro* akhir terletak di *coda* atau *ending*.²⁶

2. *Verse*

Verse merupakan bagian lagu sebelum lagu masuk ke bagian *chorus*. *Verse* bisa disebut bagian “basa-basi” dari lagu. Bagian *verse* bukan bagian puncak pada lagu. Bagian *verse* hanya berupa pengantar dan berisi kata-kata pembuka dan kebanyakan detail lagu berada di *verse*.²⁷

3. *Bridge*

Bridge merupakan bagian lagu yang dipakai untuk menjembatani bagian lain dari lagu. Contohnya menjembatani bagian *chorus* dengan *verse* atau sebaliknya. *Bridge* bisa menjembatani antara *chorus* dengan *chorus* yang modulasi (naik nada besar). Nada yang dimainkan pada *bridge* biasanya dibuat sangat berbeda dengan nada pada *verse* dan *chorus*. Namun tetap melihat unsur keselarasan karena fungsi *bridge* itu sendiri adalah jembatan penghubung antara kedua bagian yang berbeda sehingga pergantian dari *verse* ke *chorus* tidak

²⁶ Dian Natalina, *Terapi Musik Bidang Keperawatan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013),30-35.

²⁷ Ibid.

terdengar janggal. Untuk beberapa lagu ada yang menggunakan *bridge* dan ada yang tidak.²⁸

4. *Chorus* dan *Reffrain* (*Reff*)

Chorus dan *reff* memiliki persamaan yaitu keduanya sama bagian pada inti dari lagu. Banyak yang keduanya serigkali tertukar. Perbedaan *Chorus* dan *Reff* adalah: *Chorus* adalah bagian penting yang ditunggu dalam sebuah lagu, biasanya bagian atau bagian utama lagu ada di bagian ini. *Chorus* memiliki nilai *excitement* yang lebih tinggi dari *verse*. Nada yang terdapat pada *chorus* biasanya pengembangan dari *verse*. *Chorus* menggunakan pola nada yang berbeda dari *verse*, *cord* yang digunakan pun berbeda dengan *verse*. *Reff* lebih sederhana daripada *chorus*, *reff/refrain* yang bermakna pengulangan biasanya menggunakan bagian lain dari lagu (biasanya *verse*) untuk diulang di bagian ini. Notasi pengulangannya sama dan syairnya pun sama, namun tidak menutup kemungkinan syair dimodifikasi, namun notasi atau nadanya tetap menggunakan nada yang sama. Inilah yang seringkali tertukar, *reff* dianggap *chorus* dan demikian sebaliknya.²⁹

5. *Interlude*

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

Interlude merupakan bagian kosong seperti *intro* tapi letaknya berada di tengah lagu. *Interlude* ini bagian yang menyambungkan bait atau *verse* dengan *verse*, atau bagian *verse* dengan bagian *chorus*.³⁰

6. Modulasi

Modulasi adalah perpindahan bagian nada dasar dari sebuah lagu. Jika pernah menyanyikan *reff/chorus* suatu lagu dan tiba-tiba *reff* tersebut menjadi lebih tinggi dari bagian lagu sebelumnya maka itulah yang disebut dengan bagian modulasi.³¹

7. *Ending, Coda* dan *Outro*

Ending adalah bagian penutup dari sebuah lagu. *Ending* berfungsi agar lagu berakhir lancar, mulus dan tidak berhenti secara janggal atau mendadak. Pada bagian *ending* biasanya berakhir dengan *fade out* (perlahan-lahan suaranya mengecil dan menghilang).

Coda disebut juga ‘ekor’, adalah bagian akhir lagu yang sisnya nada dan syair untuk penutupan sebuah lagu. Berbeda dengan bagian *bridge, coda* mengambil beberapa lirik dan nada yang sudah ada sebelumnya pada lagu serta tidak berakhir *fade out*.

Outro merupakan akhir bagian dari lagu yang hanya berisi instrumen musik saja. Nada yang digunakanpun berbeda dengan nada sebelumnya, atau hanya memodifikasi nada sebelumnya untuk mengakhiri lagu tidak terkesan berhenti secara tiba-tiba.³²

5. Lirik Lagu

Dalam lagu yang dibawakan oleh penyanyi, terdapat sebuah lirik dan merupakan bagian dari musik. Pada lirik lagu biasanya terdapat sebuah pesan yang

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada para pendengarnya. Lirik lagu adalah sebuah teks atau kata-kata lagu yang merupakan bagian dari salah satu unsur bahasa dalam musik.³³

Selain itu, lirik lagu adalah sebuah susunan kata yang terbentuk karena sebuah hasil pemikiran manusia, biasanya lirik tersebut dibuat oleh pengarangnya dengan tujuan tertentu.³⁴

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi seseorang tentang suatu hal yang dilihat, didengar atau yang sudah dialaminya. Dalam menyampaikan pengalamannya, biasanya penyair atau pencipta lagu menyusun sebuah kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik terhadap lirik lagunya tersebut. Permainan bahasa ini berupa vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.³⁵

Dari pengertian di atas, lirik lagu adalah ekspresi, pengalaman hidup, atau pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar dalam bentuk kata-kata yang merupakan bagian dari unsur bahasa dalam musik.

6. Makna

Makna adalah bagian yang tak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang dituturkan. Pengertian makna sangatlah beragam. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.³⁶

Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan

³³ Adi Rustandy dkk, "Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu "Hanya Rindu" Karya Andmesh Kamaleng", *Jurnal Metabahasa*, 2 (Desember 2020), 65.

³⁴ Rahmadya Putra Nugraha, "Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Bendera")", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 3 (November 2016), 294.

³⁵ Rahmat Hidayat, "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji", *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1 (2014), 246-247.

³⁶ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 286.

hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.³⁷

Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti. Makna mempunyai tiga tingkat keberadaan, yaitu:

- a. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan.
- b. Pada tingkat kedua, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.

Pada tingkat pertama dan kedua makna dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, sedangkan pada tingkat ketiga makna lebih ditekankan pada makna dalam komunikasi.³⁸

7. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah suatu kosa kata yang sangat indah maknanya. Kata itu dapat diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apa pun, seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya. Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal itu menunjukkan perhatian hangat, dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata (verbal).³⁹

Kasih adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga bisa dikatakan hubungan keterkaitan antara manusia tersebut dengan sesuatu. Kata kasih bermakna luas, bukan hanya antara manusia dengan manusia, tetapi bisa juga antara Tuhan dengan manusia.

³⁷ Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 50.

³⁸ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), 8.

³⁹ Titin Nurhidayati, "Pendekatan Kasih Sayang", *Jurnal Falasifa*, 2 (September 2011), 7.

Cinta dan kasih adalah dua kata yang hampir sama tetapi mempunyai makna atau arti yang berbeda. Cinta adalah yang lahir dari hati seseorang, timbul dengan sendirinya, tidak melihat waktu dan usia, suatu masa untuk ingin menyayangi dan memiliki, seperti cinta ibu kepada anaknya, perasaan cinta Tuhan kepada umat-Nya yang bertaqwa.⁴⁰ Cinta yang tulus akan menimbulkan nilai-nilai kejiwaan yang selalu tulus dan berserah. Kasih sayang adalah dua kata yang berarti, kasih itu murah hati, kasih itu mau mengerti, kasih itu pemaaf, kasih itu mau memberi, dan banyak lagi arti kasih, sedangkan sayang adalah penuh pengertian, mau percaya, dan mau bicara. Jadi kasih sayang adalah pembangunan kasih sayang jangan pernah menuntut perhatian dan kasih sayang dari seseorang.⁴¹ Firman Allah terkait dengan kasih sayang terdapat pada Surah Al- Balad Ayat : 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya:

Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman, dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.⁴²

8. Peran Ibu

Kedudukan Ibu itu sangat mulia. Seorang ibu adalah sekolah pertama untuk buah hatinya dan sosok orang tua yang paling utama yang wajib menerima bakti dari seorang anak setelah itu baru bapaknya.⁴³

Hal ini diperjelas pada sebuah hadis Nabi saw:

“Dari Abu Hurairah ia berkata: Seseorang datang kepada rasulullah saw dan berkata, wahai rasulullah! Kepada siapa aku harus berbakti pertama kali? Nabi menjawab, ibumu! Orang tersebut bertanya kembali, kemudian siapa lagi? Beliau

⁴⁰ Ibnu Qayyin al-jauziyah, *Taman Para Pecinta*. Diterjemahkan oleh Emiel Ahmad, (Jakarta: Katulistiwa Press, 2009),23.

⁴¹ Ibid,24.

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al Balad: 17, (Surabaya: Duta Surya 2012),895.

⁴³ Elawati Dewi dkk, “Peran Ibu Menurut Perspektif Islam Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak”, *Al-Muaddib*, 2 (Oktober2019), 202.

menjawab, ibumu! Orang tersebut bertanya kembali, kemudian siapa lagi? Beliau menjawab, ibumu! Orang tersebut bertanya kembali, kemudian siapa lagi? Nabi menjawab, kemudian kepada ayahmu.” (Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari 5971 dan Muslim 2548).⁴⁴

Dari hadis Nabi SAW di atas menjelaskan bahwa kata ibu disebut ada tiga kali, sedangkan kata ayah hanya sekali, karena seorang ibu telah melewati tiga fase kepayahan dalam berjuang untuk anaknya yaitu saat mengandung, melahirkan, dan menyusui sang buah hati. Jadi, seorang ibu mendapat kedudukan lebih dibanding sosok ayah.⁴⁵

Pada masa kehamilan sampai pada proses melahirkan seorang ibu harus merasakan berbagai pengorbanan. Tidak hanya fisik namun mental seorang ibu juga diuji. Emosi yang tidak stabil, mudah sekali marah, mudah tersinggung dan menangis. Seorang ibu juga merasakan rasa kecemasan ketika menjelang persalinan, yaitu perasaan takut mati ketika melahirkan, rasa takut dan nyeri menjelang persalinan terutama untuk ibu yang mengalami kehamilan pertama.⁴⁶ Secara umum kehamilan terhitung selama empat puluh (40) minggu, selama empat puluh (40) minggu dibagi menjadi tiga periode yang dikenal dengan trimester. Pada masa trimester pertama yang berlangsung nol sampai tiga belas (0-13) minggu, ibu hamil seringkali merasakan mual muntah atau disebut dengan *morning sickness* namun tiap ibu berbeda-beda ada yang tidak merasakan apa-apa, ada yang merasa sangat mual dan muntah setiap saat. Pada trimester pertama seorang ibu juga merasakan pusing, keringat yang berlebihan dan merasa pegal-pegal.⁴⁷ Memasuki trimester kedua yang

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ “*Ini Alasan Seorang Ibu 3 Kali Lebih Mulia Dari Ayah Dalam Islam*” <https://kumparan.com/redaksiportalmadura/ini-alasan-seorang-ibu-3-kali-lebih-mulia-dari-ayah-dalam-islam-1548756894571410152/full> (diakses pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 19:58)

⁴⁶ Nur Fita Romalasari, “Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Tiga Di Puskesmas Nglipar II”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2 (Juni 2020), 305.

⁴⁷ Menik Kustriyani dkk, “Hubungan Tingkat Morning Sickness Pada Ibu Primigravida Trimester I Dengan Tingkat Kecemasan Suami Di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang”, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 1 (April 2017), 17.

berlangsung selama empat belas sampai dua puluh enam (14-26) minggu ibu merasakan sulit untuk buang air besar, wasir, dan perut kembung. Setelah itu memasuki trimester ketiga yang berlangsung selama dua puluh tujuh sampai empat puluh (27-40) minggu seorang ibu merasakan susah untuk tidur, dan nyeri pada punggung.⁴⁸

Saat persalinan tiba seorang ibu akan merasakan nyeri, rasa nyeri saat proses persalinan dibutuhkan untuk mendorong janin keluar. Nyeri pada saat persalinan menimbulkan kecemasan pada ibu, dan menimbulkan kelelahan sehingga hal ini berpengaruh negatif pada persalinan.⁴⁹ Tidak mudah seorang ibu harus melalui itu semua. Setelah melalui kelelahan itu seorang ibu juga mempunyai kewajiban untuk memberikan asi kepada bayinya selama dua tahun, memberikan susu asi ini guna untuk menumbuh kembangkan kondisi fisik dan psikis yang prima untuk anak.⁵⁰ Untuk itu, anak wajib untuk berbakti kepada ibunya.

Hal ini telah Allah gambarkan dalam QS Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.⁵¹

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi ibu yang baik dan mempersiapkan bekal untuk mengajari anaknya. Seperti keimanan dan ketaqwaan,

⁴⁸ Vega Ramadhina Putri, "Gambaran Kebiasaan Ibu Hamil Dalam Mengatasi Ketidaknyamanan Selama Kehamilan Di RSUD R. SYAMSUDIN, SH", *Jurnal Sehat Masada*,1 (Januari, 2018),33.

⁴⁹ Ida Widiawati dkk, "Mengenal Nyeri Persalinan Pada Primipara Dan Multipara", *Jurnal BIMTAS*, 1 (2019),43.

⁵⁰ Fika Pijaki Nufus dkk, "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 dan Qs. Al-Isra (17): 23-24", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 1 (Agustus 2017),17.

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Luqman: 14, (Surabaya: Duta Surya, 2012), 581.

seorang ibu harus mempersiapkan keimanan dan ketaqwaan yang matang untuk bekal mendidik anaknya. Doa dan Keikhlasan, kekuatan doa dari ibu akan memudahkan anak untuk menggapai suatu keberhasilan. Namun suatu keberhasilan harus diimbangi dengan usaha. Sudah menjadi tugas seorang ibu untuk mendoakan setiap perjalanan hidup anaknya untuk menggapai semua impian sang anak. Oleh sebab itu, jangan sesekali membuat ibu menangis dengan cara melukai hatinya, karena ketika seorang ibu tidak lagi mau mendoakan anaknya, maka akan memberikan dampak buruk pada kehidupan sang anak.⁵²

Namun, masih ada ibu yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu, dengan kesibukan ibunya yang bekerja anak menjadi kurangnya kasih sayang dan perhatian. Hal ini berdampak pada anak, dengan keadaan seperti itu anak akan mencari perhatian dari luar rumah dengan cara yang baik atau bahkan dengan cara yang tidak baik. Oleh sebab itu perhatian dari kedua orang tua khususnya dari seorang ibu sangat penting untuk perkembangan anak untuk menemukan jati dirinya.⁵³

Apa pun pekerjaan ibu, seorang ibu tetap menjadi madrasah utama bagi anaknya. Hal ini dicontohkan dari istri Nabi yakni Khadijah meski beliau merupakan pengusaha sukses. Namun beliau tetap memilih menjadi ibu yang selalu ada. Dari hal ini bisa dipahami bahwa jika peran utama seorang ibu dapat dilakukan dengan baik, maka ibu dengan mudah mengantarkan putra putrinya ke surga dan sebaliknya.⁵⁴

Berikut cara yang dilakukan ibu untuk memberikan pendidikan untuk anaknya:

1. Pendidikan anak sejak di dalam kandungan

⁵² Elawati Dewi dkk, "Peran Ibu Menurut Perspektif Islam Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak", *Al-Muaddib*, 2 (Oktober 2019), 207-208.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

Banyak yang cara yang bisa dilakukan oleh seorang untuk bisa mendiidkan anaknya yang masih di dalam kandungan yaitu, orang tua harus selalu memanjatkan doa untuk keselamatan anaknya dan diberikan anak yang sholeh dan sholehah. Kemudian dzikir, berdzikir akan menumbuhkan kesadaran untuk selalu mengingat Allah. Dan yang terakhir komunikasi, cara ini dianggap efektif karena hal ini dapat melatih bayi di dalam kandungan agar berinteraksi dengan mereka yang berada di luar rahim.

2. Mencontohkan perilaku yang baik

Orang tua memberikan contoh perilaku yang baik dalam bertindak ataupun berucap, hal ini akan dicontoh anaknya dan akan ditirukan anaknya jika anaknya sudah dewasa kelak.

3. Menanamkan karakter yang baik

Seorang ibu menanamkan sikap yang baik sejak dini untuk anaknya, seperti: sikap kejujuran, sikap tanggung jawab, serta sikap kedisiplinan.

4. Melatih kemandirian anak

Melatih anak untuk mandiri akan membuat anak bisa melakukan segalanya sendiri, dan tidak merepotkan orang lain. Salah satunya mengajarkan mencuci tangan sebelum makan. Meskipun hal itu dianggap sepele, namun hal baik tersebut akan berdampak pada perkembangan kemandirian anak.

5. Menciptakan komunikasi yang baik untuk menjalin hubungan kedekatan anak dan ibu

Komunikasi yang baik bisa membuat anak menjadi terbuka dan hal ini dapat meningkatkan hormat dan berbakti kepada ibunya. Cara menciptakan komunikasi yang baik antara ibu dan anak yaitu pertama, membiasakan

komunikasi melalui kontak mata cara ini berguna untuk membuat kedekatan emosional antara ibu dan anak. Kedua, harus ada kontak fisik pada saat berkomunikasi yaitu dengan menggenggam tangan anak, memberikan pelukan untuk anak, hal ini akan membuat anak akan merasa nyaman ketika berada di samping ibu. Ketiga, menggunakan kalimat yang baik dan sopan ketika sedang berbincang-bincang dengan anak. Keempat, jangan sampai membuat perkataan yang merendahkan anak.⁵⁵

9. Berbakti Kepada Orang Tua

Kewajiban yang harus dilakukan anak untuk kedua orang tuanya adalah berbakti. Menurut Al-Atsari, makna berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan dan patuh kepada keduanya selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah. Ada ungkapan wong tuo ala-ala malati, yang artinya meskipun orang tua jelek tetapi bertuah. Anak akan berpikir jika berani melawan orang tua atau tidak berbakti kepada keduanya adalah kuwalat.⁵⁶

Hal-hal yang dilakukan anak sebagai bentuk bakti terhadap kedua orang tua:

1. Mendoakan orang tua baik ketika masih hidup atau sudah meninggal.
2. Mendengarkan perkataan bapak ibu.
3. Berdiri menyambut keduanya ketika mereka berdiri menghormati dan menjaga kesopanan mereka.
4. Mematuhi perintah orang tua selama perintah itu bukan mendurhakai Allah.

⁵⁵ Elawati Dewi dkk, "Peran Ibu Menurut Perspektif Islam Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak", *Al-Muaddib*, 2 (Oktober 2019), 211-212.

⁵⁶ Fika Pijaki Nufus dkk, Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 dan Qs. Al-Isra (17): 23-24, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 1 (Agustus 2017), 18.

5. Tidak berjalan di depan orang tuanya, tetapi disamping atau dibelakangnya.
6. Tidak mengeraskan suara atau membentak orang tua.
7. Menjawab panggilan orang tua dengan jawaban yang sopan.
8. Berusahalah mencari keridhaan kedua orang tua dengan perbuatan dan perkataan.
9. Bersikaplah lemah lembut kepada kedua orang tua.
10. Tidak memandangi kedua orang tua dengan pandangan yang tidak enak.
11. Tidak memasang muka cemberut kepada orang tua.
12. Janganlah berpergian, kecuali dengan izin keduanya.⁵⁷

Kepada ibu dan bapak sebagai anak yang berbakti seharusnya juga menjada adab dalam bergaul dengan mereka. Di dalam agama Islam dianjurkan untuk menjaga adab yang baik ketika bersama orang tua. Berikut adab yang seharusnya dilakukan oleh anak kepada orang tua:

1. Cinta dan sayang kepada ibu dan bapak

Mengingat perjuangan orang tua khususnya perjuangan sosok ibu yang memiliki jasa yang begitu besar untuk anaknya. Oleh karena itu meskipun seorang anak telah memberikan apa pun untuk orang tuanya, tetap saja seorang anak belum bisa membalas semua pengorbanan orang tua khususnya dari ibu.

2. Menaati orang tua

⁵⁷ Ibid.

Hendaknya sebagai umat muslim mentaati orang tuanya, kecuali apabila orang tua menyuruh untuk bermaksiat kepada Allah. Allah berfirman dalam Qs. Luqman : 15 yang artinya : “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

3. Menafkahi orang tua

Sebagai seorang muslim hendaknya menafkahi orang tuanya terlebih jika orang tua sudah berusia lanjut dan sudah tidak mampu untuk mencari nafkah sendiri. Hal ini seorang anak agar mendapat kerindhaan dari Allah. Jika seorang anak memiliki harta yang lebih, kemudian orang tuanya membutuhkan harta tersebut maka wajib bagi anak memberikannya.

4. Berbuat baik

Seorang muslim tetap harus berbuat baik kepada kedua orang tuanya meskipun keduanya tidak memeluk agama islam.

5. Menjaga perasaan dan membuat orang tua ridha

Sebagai anak harus menjaga perkataan di hadapan orang tua. Jangan pernah sedikitpun membuat sakit hati orang tua terutama kepada ibu sekalipun itu perkataan sepele. Sebagai seorang anak hendaknya berbuat baik kepada orang tua agar mendapat ridha dari keduanya.

6. Tidak memanggil orang tua dengan menyebut namanya

Seorang anak hendaknya tidak memanggil kedua orang tuanya dengan menyebut namanya. Abu Hurairah berkata, “Janganlah kamu panggil ia dengan

namanya, jangan berjalan di depannya dan jangan duduk sebelumnya.” (Diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Al Adabul Mufrad*).

7. Mendoakan keduanya baik masih hidup atau sudah meninggal

Memang sikap seperti itulah yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak kepada kedua orang tuanya. Mendoakan bapak dan ibu, hal itu salah satu cara seorang anak berbakti kepada bapak ibunya sebagaimana disebutkan dalam surag Nuh ayat 28 artinya: “Ya Tuhanku , ampunilah aku , ibu bapakku , orang yang masuk rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan.”⁵⁸

G. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menganalisis lagu “*Ibu*” karya Iwan Fals adalah kepustakaan (*library research*). Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam tentang makna kasih sayang ibu pada lirik lagu “*Ibu*” karya Iwan Fals. Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵⁹

David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.⁶⁰

⁵⁸ Ibid.,21-23.

⁵⁹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61.

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

Berikut ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, atau ada angka hanya sebagai penunjang saja. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, foto, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan lain sebagainya.
2. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan proses sebuah kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diartikan dalam aktifitas sehari-hari, paling utama yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada sebuah makna, yaitu fokus penelaahan yang berkaitan langsung dengan masalah kehidupan manusia.⁶¹

b. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Ibu” Karya Iwan Fals pada akun youtube Iwan Fals Musica.⁶³ Kemudian, peneliti mengkaji semua lirik di lagu tersebut dengan menggunakan teori semiotika Saussure.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang terkumpul dari sumber-sumber keputusan dan sumber-sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian terdahulu, buku, jurnal yang berhubungan dengan makna pada lirik lagu.

c. Teknik Pengumpulan Data

⁶¹ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 271.

⁶² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), 93.

⁶³ Iwan Fals Musica, “Ibu-Official Audio” <https://www.youtube.com/watch?v=lruZhjWoSKk> (diakses pada tanggal 07 Februari 2022)

Metode pengumpulan data dalam penelitian analisis lirik lagu “Ibu” karya Iwan Fals menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen. Adapun berbagai macam dokumen yaitu dokumen pribadi, buku harian, surat pribadi, autobiografi, dokumen resmi, dan data yang tersimpan di websitet tertentu.⁶⁴ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi mengambil lirik lagu “Ibu” karya Iwan Fals dari akun Youtube Iwan Fals Musica. Kemudian, peneliti mencatat lirik lagu “Ibu” karya Iwan Fals dalam bentuk teks, selanjutnya dianalisis per bait dan perkata menggunakan teori tanda dari Saussure.

a. Teknik Analisis Data

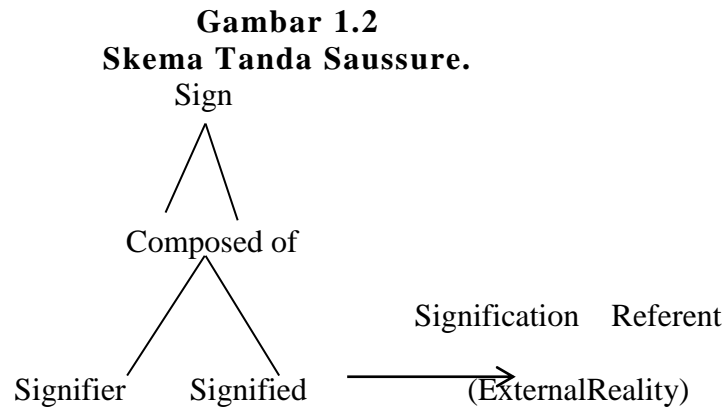
Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengapresiasi objek penelitian yaitu lirik lagu “Ibu” karya Iwan Fals, sebagai langkah awal dalam memahami lirik lagu secara umum yaitu dengan mengikuti alur cerita lirik secara fokus sehingga mengerti pesan apa yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada audiens.
- b. Membedah objek penelitian dalam hal ini adalah lirik lagu secara keseluruhan menjadi per bait dan perkata untuk mencermati tanda-tanda mana yang digunakan oleh pencipta lagu dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Ini dilakukan dengan mengartikan simbol-simbol yang mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu.
- c. Menafsirkan arti tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika yang mengungkap *signifier* dan *signified*.
- d. Mengombinasikan temuan-temuan tanda-tanda tersebut dengan menganalisis dengan situasi dan kondisi sosial ketika lagu tersebut diciptakan.

⁶⁴ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 227.

- e. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan atas analisis yang dilakukan pada tahap-tahap analisis sebelumnya.⁶⁵

Berikut adalah skema tanda menurut Saussure :



Sumber: John Fiske, Pengantar Ilmu komunikasi

Dari skema tersebut tanda *sign* adalah lirik lagu “Ibu” karya Iwan Fals. Penanda (*signifier*) adalah pendengar lagu “Ibu” dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan petanda (*signified*) adalah makna dari lagu “Ibu” yang kemudian dikaitkan dengan realita sosial.

H. Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan digunakan di antaranya sebagai berikut:

a. Makna

Makna adalah bagian yang tak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang dituturkan. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.⁶⁶

⁶⁵ Rahmat Hidayat, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “ Laskar Pelangi” Karya Nidji”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2 (2014) 250.

⁶⁶ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 286.

b. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah suatu kosakata yang sangat indah maknanya. Kata itu dapat diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apa pun, seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya. Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal itu menunjukkan perhatian hangat, dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata (verbal).⁶⁷

⁶⁷ Titin Nurhidayati, "Pendekatan Kasih Sayang", *Jurnal Falasifa*, 2 (September 2011), 7.